

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan gizi seseorang dapat diperoleh dari makanan yang di konsumsi sehari-hari berupa menu makanan, dan setiap keluarga menginginkan seluruh anggota keluarga sehat, dinamis dan sejahtera.

Manusia yang sehat jiwa dan raganya dapat meningkatkan produktipitasnya di segala bidang, salah satu upaya untuk mencapai kehidupan yang sehat diperlukan bahan pangan bergizi baik.

Tubuh yang kekurangan gizi bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit, antara lain tidak sehat, kurang dinamis, serta kelainan pertumbuhan fisik yang mengakibatkan kerusakan dan kebutaan mata, menurut teori Santoso (1993:11) peranan gizi sangat penting bagi tubuh manusia, maka perlu dicari bahan pangan yang bermutu baik dan mudah didapat, salah satunya adalah ikan, baik dari hasil tangkapan di laut maupun hasil budidaya, yang penting masih dalam keadaan segar atau tidak mengalami kemunduran mutu.

Ikan segar sangat mudah diperoleh misalnya di pasar - pasar tradisional atau di supermarket yang biasanya kualitas ikannya baik karena disimpan dalam ruangan bersuhu dingin hingga kesegarannya dapat dipertahankan. Sehingga daging ikan segar tersebut cukup mengandung banyak protein antara 16 % - 24%, lemak antara 0,2% - 2,2%, unsur mineral dan vitamin sertakarbohidrat.

Indonesia memiliki cadangan ikan yang sangat melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan indonesia dikenal memiliki kekayaan perikanan yang cukup besar, diperkirakan sekitar 16 % spesies ikan yang ada di dunia hidup di perairanIndonesia.

Menurut data kementerian kelautan dan perikanan tahun 2010 total jumlah jenis ikan yang terdapat di perairan Indonesia mencapai 7.000 jenis spesies, hampir sekitar 2.000 spesies diantaranya merupakan jenis ikan air tawar.

Ikan konsumsi air tawar yang paling banyak dibudidayakan petani diantaranya budidaya pembenihan, pembesaran, budidaya di pekarangan dan di air deras, dan masyarakatpun banyak yang telah lama mengenal dan melaksanakan pembudidayaan ikan konsumsi tersebut dan menjadikannya sebagai mata pencaharian. Dikalangan petani maupun masyarakat ikan konsumsi telah lama dikenal sehingga pemasarannya tidaklahsulit.

Kabupaten tasikmalaya sejak dahulu dikenal sebagai salah satu sentral budidaya ikan air tawar di Propinsi Jawa Barat. Sebagai daerah sentral budidaya sangat cocok untuk dikembangkan sehingga daerah tersebut mampu untuk menghasilkan ikan-ikan dengan bibit unggul yang hasilnya dapat diekspor ke luar negeri. Komoditas perikanan sangat prospektif untuk dikembangkan di daerah tasikmalaya meliputi ikan mas, ikan nilem, ikan gurame, ikan nila dan udanggalah.

Pada tahun 2010 berdasarkan keputusan menteri perikanan dan kelautan republik indonesia nomor. 32/MEN/2010 tanggal 14 Mei 2010 tentang penetapan kawasan minapolitan.

Kabupaten tasikmalaya telah ditetapkan sebagai salah satu daerah pengembangan kawasan minapolitan. kawasan minapolitan kabupaten tasikmalaya berlokasi di kecamatan padakembang sebagai lokasi inti dengan daerah pendukung di kecamatan singaparna, sukaratu, dan leuwisari.

Berikut disajikan data pengembangan budidaya perikanan di kabupaten tasikmalaya :

Tabel 1.1
Data Pengembangan Perikanan Tasikmalaya
Tahun 2020

No	Komoditas	Produksi/th (ton)	Permintaan/th (ton)	Lokasi Kecamatan
1.	Ikan Nilem	7.658,33	14.000	Sukarame,Singaparna, Leuwisari,Sukaratu, Padakembang, Sariwangi, Cisayong.
2.	Ikan Gurame	8.889,46	19.000	Singaparna,Leuwisari, Sukaratu,Manonjaya, Sukarame,Mangunreja, Cisayong, Cineam.

3.	Ikan Nila	11.980,37	30.000	Cineam, Mangunreja, Sukaratu, Singaparna, Cigalontang, Leuwisari, Padakembang, Pagerageung, Sariwangi, Sukaheing, Cisayong, Rajapolah
4.	Ikan Mas	9.457,52	16.000	Singaparna, Sukarame, Leuwisari, Padakembang, Sukaratu, Cisayong
5.	Udang Galah	156,78	3.100	Mangunreja, Cigalontang, Sukaratu, Cisayong

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020.

Dengan keterangan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembudidayaan ikan karena disamping itu ikan merupakan kebutuhan sehari hari untuk di konsumsi serta proteinnya pun cukup tinggi yang berfungsi untuk mencerdaskan otak manusia. Contohnya ikan goreng, ikan rebus, ikan bakar, dan ikan sayur. ikan yang bisa dikonsumsi adalah ikan yang sehat dan ideal tidak boleh terlalu tua ataupun terlalu muda karena sangat berpengaruh pada rasanya saat dikonsumsi, di desa gunungsari para petani telah lama melakukan usaha budidaya ikan konsumsi. upaya yang mereka tempuh dimulai dengan pemeliharaan, pembenihan, pemijahan, serta pemasaran produk. usaha ini banyak memiliki peluang untuk dikembangkan dalam pengolahan hasil dari usaha tersebut. usaha ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh masyarakat yang berupa pengolahan ikan mentah menjadi produk olahan, misalnya ikan asin, ikan pindang, dan ikan asap. akan tetapi masih belum berorientasi kepada usaha bisnis besar, sehingga dalam pembuatan, pengelolaan serta penanganannya masih dalam bentuk yang sangat sederhana.

Usaha yang dilakukan oleh pembudidaya ikan di desa gunungsari secara umum bersifat tradisional, pengelolaan usaha yang tradisional dicirikan oleh kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga umumnya ada keseragaman dalam pengelolaan usaha di satu wilayah misalnya dalam pemilihan jenis ikan, pemberian pakan, pemupukan, pemanenan dan sebagainya.

Maka sejalan dengan arah kebijakan pembangunan di desa gunungsari dipandang perlu untuk mengembangkan kegiatan usaha kecil dan menengah yang tentunya tetap mengedepankan kemampuan sumber daya manusia.

Melihat dari kenyataan ini, memberikan indikasi bahwa betapa perlunya perhatian pemerintah terhadap nasib mereka yang kurang beruntung agar segera mendapat penanganan yang serius dan selayaknya dimbangi oleh pembentukan sentral - sentral usaha yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan perihal tersebut, dipandang perlu adanya upaya menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha budidaya pembenihan dan pemeliharaan ikan dengan teknik yang benar sehingga bisa menghasilkan produk yang lebih baik dan berkualitas, serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian, karena sangat tertarik sekali untuk dijadikan suatu usaha bagi semua kalangan masyarakat, disamping itu ikan mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi sangat baik sekali bagi kesehatan tubuh manusia juga permintaan pasarnya pun sangat tinggi hingga sampai saat ini, diantaranya ikan konsumsi yang beragam pengolahannya seperti goreng ikan, kukus ikan, bakar ikan, sayur ikan dan pindang ikan.

Ikan yang dapat dikonsumsi harus benar benar sehat, segar, usianya pun tidak boleh terlalu tua minimal usia 3 - 4 bulan, maka dari itu permintaan ikan di pasaran sangat tinggi dan belum terpenuhi baik di pasaran lokal ataupun pasaran luar, dikarenakan jumlah ikan di para petani masih sedikit sehingga minim untuk memasoknya, dilihat dari aspek pemasarannya para petani di wilayah gunungsari menggunakan sistem pasar bebas dengan alasan semua laris terjual serta meraih keuntungan sebesar besarnya.

Hal inilah yang bisa meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat jika suatu usaha ini terus berkembang pesat serta mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat. dan dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat serta pemerintah desa gunungsari.

Penelitian tersebut penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Budidaya Ikan Konsumsi Di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya” (Suatu Kajian Geografis).**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor pendukung dan penghambat budidaya ikan konsumsi di desa gunungsari kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya?
 - Faktor pendukungnya adalah:
 - a. Jumlah kolam yang banyak
 - b. Pakan alami yang banyak
 - c. Ketersediaan air tercukupi
 - Faktor penghambat:
 - a. Kurangnya modal
 - b. Tidak ada dukungan dari pemerintah
 - c. Para petani di wilayah gunungsari masih banyak yang awam tentang budidaya ikan yang baik.
 - d. Airnya terkadang keruh oleh limbah pasir sehingga sangat mengganggu terhadap pertumbuhannya.
2. Apakah budidaya ikan konsumsi di desa gunungsari dapat meningkatkan pendapatan masyarakat?

Budidaya ikan konsumsi di wilayah gunungsari bisa meningkatkan pendapatan masyarakat apabila masalah - masalah yang mereka hadapi bisa segera ditangani secepat mungkin.

Ikan konsumsi merupakan suatu kebutuhan pokok sehari - hari bagi manusia diantaranya yaitu ikan jenis nila, ikan mas lokal, ikan nilam, ikan tambak, dan ikan lele.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung dan penghambat budidaya ikan konsumsi di desa gunungsari kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui apakah budidaya ikan konsumsi di desa gunungsari dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul **“Budidaya Ikan Konsumsi di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya (Suatu Kajian Geografis)”**. Untuk memberikan kemudahan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa definisi dalam penelitian ini yaitu:

1. Budidaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil, suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu dibawah kondisi buatan. budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya, budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan.
2. Ikan konsumsi adalah jenis-jenis ikan yang lazim dikonsumsi sebagai pangan oleh manusia, ikan konsumsi dapat dikelompokkan berdasarkan habitat hidup jenis-jenis ikan yaitu dari laut dan dari perairan di darat. ikan konsumsi juga dapat dikelompokkan berdasarkan upaya memperoleh ikan tersebut seperti penangkapan langsung dari alam dan hasil pembudidayaan. ikan konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ikan konsumsi air tawar, yang biasa di budidayakan oleh para petani misalnya ikan mas, ikan nilam, ikan nila, ikan tambak, ikan lele, dan sebagainya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana gambaran budidaya ikan konsumsi di desa gunungsari, dengan demikian secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya ilmiah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran serta menjadi acuan bagi pemerintah dan masyarakat gunungsari untuk digunakan dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan semua.

